

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS

^{1*}Alvian Pristy Windiramadhan, ²Wenny Nugrahati Carsita, ³Sri Rahayu

^{1,3}Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu

²Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu

*E-mail: alvianpristy28@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami berbagai gangguan kesehatan yang disebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Kualitas hidup dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya kepatuhan minum obat ARV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA.

Metode: Metode pada penelitian ini yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ODHA yang menjalani pengobatan Antiretroviral (ARV) di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* pada 189 responden dan dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 178 (94,2%) ODHA patuh minum obat ARV dan sebanyak 96 (50,8%) ODHA memiliki kualitas hidup baik. Hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA didapatkan dengan *p-value* (0,011) ($\alpha = \leq 0,05$).

Simpulan: ODHA yang patuh menjalani pengobatan ARV memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci: ARV, Kepatuhan, Kualitas Hidup, ODHA

Abstract

Aim: People with HIV/AIDS (PLWHA) will experience various health problems caused by a decreased immune system which can affect their quality of life. Quality of life can be influenced by several factors, including adherence to ARV medication. This study aims to determine the relationship between adherence to ARV medication and the quality of life of PLWHA.

Methods: The method in this research is analytical with a cross sectional approach. The population in this study were PLWHA who were undergoing antiretroviral (ARV) treatment at Bhayangkara Indramayu Hospital. The research sampling technique used purposive sampling on 189 respondents and analyzed using the chi square test.

Results: Based on the research results, it was found that as many as 178 (94.2%) PLWHA adhered to taking ARV medication and as many as 96 (50.8%) PLWHA had a good quality of life. The results of the correlation test analysis showed that adherence to taking ARV medication and the quality of life of PLWHA was obtained with a *p-value* (0.011) ($\alpha = \leq 0.05$).

Conclusion: PLWHA who comply with ARV treatment have a good quality of life.

Keywords: : ARV, Adherence, Quality of life, PLWHIV

PENDAHULUAN

Penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang tergolong jenis retrovirus. Virus ini membawa materi genetiknya, ketika virus ini masuk dalam tubuh maka akan melumpuhkan sel darah putih/ CD4 yang akan menyebabkan turunnya sistem kekebalan tubuh seseorang. Hal ini terjadi sebagai akibat dari melemahnya sistem imun, sehingga berdampak pada mudahnya seseorang terkena berbagai penyakit¹. Sejak pertama kali ditemukan kasus HIV/AIDS terus bertambah secara signifikan setiap tahun. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV, 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV.² Menurut laporan Kemenkes RI, di Indonesia kasus HIV sampai bulan Maret 2022 mencapai 329.581 dan kasus AIDS mencapai 137.397.³ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat diketahui sebanyak 3.744 orang dinyatakan positif terinfeksi HIV⁴. Hasil laporan tahun 2022 terdapat 222 orang yang positif HIV dan sebanyak 98 kasus AIDS.⁵

Penyakit HIV/AIDS menyebabkan berbagai masalah pada penderitanya seperti masalah fisik, kemandirian, psikologis, sosial, lingkungan, dan spiritual. ODHA akan merasa khawatir dalam kehidupannya karena terancam kematian dan membuat kehidupan yang dijalani semakin sulit.⁶ Permasalahan yang dialami ODHA seringkali mengakibatkan menurunnya kualitas hidup. HIV/AIDS sampai dengan sekarang merupakan penyakit yang belum bisa disembuhkan, akan tetapi dapat dikendalikan virusnya dengan mengonsumsi ARV setiap hari untuk menekan jumlah virus didalam tubuh ODHA. ARV diberikan pada pasien untuk memutus rantai aktivitas virus, mengembalikan kerja sistem imun dan meminimalisir terjadinya infeksi oportunistik, menurunkan kecacatan akibat penyakit dan dapat pula untuk memperbaiki

kualitas hidup serta memperpanjang angka harapan hidup ODHA.⁷

Penelitian Windiramadhan, Suryani, dan Ibrahim, (2020) menunjukkan bahwa tidak semua ODHA yang sudah menjalani pengobatan ARV patuh menjalani terapi ARV. Bahkan juga ditemukan pada Wanita Pekerja Seks (WPS) yang masih aktif menjalani pekerjaannya. Artinya, ini sangat beresiko untuk terjadinya transmisi penularan kepada orang lain bahkan keluarga. Padahal kepatuhan meminum obat ARV merupakan salah satu dari banyak faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien⁹

Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu sebagai rumah sakit milik pemerintah yang turut serta dalam melaksanakan penanganan pada ODHA dengan menyediakan layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP). Jumlah ODHIV berkunjung untuk mengakses obat ARV pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 sebanyak 1.113 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 371 orang. Hasil wawancara dengan salah seorang ODHA mengatakan bahwa rasa bosan karena harus mengonsumsi obat seumur hidup dan merasa sudah sehat membuat ODHA seringkali muncul keinginan berhenti menjalani pengobatan ARV. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ODHA yang menjalani pengobatan ARV di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling sebanyak 189 responden. Kuesioner yang peneliti gunakan terbagi menjadi 2 bagian. Pada bagian 1 berisi pertanyaan tentang karakteristik responden dan sudah berapa lama pasien terdiagnosa penyakit tersebut. Pada bagian berisi kuesioner tentang

kepatuhan minum obat ARV, dimana berisi pertanyaan apakah dalam satu bulan terakhir apakah pasien pernah tidak minum obat ARVnya. Sedangkan pada bagian 3 instrumen penelitian kualitas hidup menggunakan instrument dari Kusuma (2011) hasil modifikasi dari WHOQOL-HIV BREF versi bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas hidup ODHA. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang di dalamnya terdapat 6 domain yaitu domain kesehatan fisik yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai koefisien validitasnya $\geq 0,3$ ($r=0,032-0,811$) dan reabilitas *alpha cronbach* $0,893 (\geq 0,6)$. Dari data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan dan analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa data tentang hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA di Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 9 Juni - 5 Juli 2023 dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 189 responden yang ada di Ruang PDP Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu, Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik ODHA berdasarkan Usia

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviation	(Min-Max)	95% CI
Umur	189	38,23	38,00	8,623	20-62	37,00-39,47

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata - rata umur ODHA 38,23. Umur termuda

berusia 20 tahun dan yang tertua berusia 62 tahun.

Tabel 2
Karakteristik ODHA Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	63	33,3
Perempuan	126	66,7
2. Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	14	7,4
SD	101	53,4
SMP	52	27,5
SMA/SMK	17	9,0
Diploma	1	5,0
Sarjana	4	2,1
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	4,8
PNS	3	1,6
Pegawai Swasta	8	4,2
Petani/Buruh	19	10,1
Wiraswasta	45	23,8
IRT	98	51,9
dan lain-lain	7	3,7
4. Lama Terdiagnosa HIV		
Lama (≥ 4 tahun)	99	52,4
Baru (≤ 4 tahun)	90	47,6
Jumlah	189	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 189 responden sebanyak 126 (66,7%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 101 (53,4%) pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD), sebanyak 98 (51,9%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu RumahTangga (IRT), dan sebanyak 99 (52,4%) ODHA sudah lama atau ≥ 4 tahun terdiagosa HIV/AIDS.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat ARV

Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	178	94,2
Tidak Patuh	11	5,8
Jumlah	189	100,0

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan sebanyak 178 (94,2%) ODHA patuh dalam minum obat ARV dan 11 (5,8%) ODHA yang tidak patuh dalam minum obat ARV.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat ARV

Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	96	50,8
Kurang	93	49,2
Jumlah	189	100,0

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan sebanyak 96 (50,8%) ODHA memiliki kepatuhan yang baik dalam minum obat ARV.

Tabel 5
Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Kualitas Hidup ODHA

Kepatuhan Minum Obat ARV	Kualitas Hidup						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Patuh	95	53,4	83	46,6	178	100	0,011
Tidak Patuh	1	9,1	10	90,9	11	100	
Jumlah	96	50,8	93	49,2	189	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa dari 178 responden yang patuh dalam minum obat ARV sebanyak 95 (53,4%) memiliki kualitas hidup baik dan 10 (90,9%) yang tidak patuh minum obat ARV memiliki kualitas hidup kurang. Hasil analisis lanjut menggunakan uji statistik didapatkan hasil *p-value* = 0,011 karena $\leq 0,05$ yang artinya ada

hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui dari 178 responden yang patuh dalam minum obat ARV sebanyak 95 (53,4%) memiliki kualitas hidup baik dan 10 (90,9%) yang tidak patuh minum obat ARV memiliki kualitas hidup kurang. Hasil analisis lanjut menggunakan uji statistik didapatkan hasil *p-value* = 0,011 karena $\leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup, karena pengobatan ARV merupakan terapi yang dilakukan pasien untuk meningkatkan kualitas hidup agar dapat bertahan hidup. Meski tidak bisa menyembuhkan penyakit, terapi ARV dapat menekan *viral load* dan meningkatkan jumlah CD4. Semakin banyak pasien HIV/AIDS menerima pengobatan ARV, maka semakin panjang pula harapan hidupnya.¹⁰

Secara konsep teori sistem kekebalan tubuh umumnya melindungi tubuh terhadap serangan penyakit. Namun jika tubuh terinfeksi HIV, otomatis imunitas tubuh akan menurun hingga suatu saat tubuh tidak lagi memiliki daya tahan terhadap penyakit tersebut dan mudah tertular. Jika hal ini terjadi, biasanya penyakit yang tidak berbahaya dapat membuat orang tersebut sakit parah atau bahkan meninggal. Sampai saat ini, HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan dengan meminum obat ARV setiap hari untuk mengurangi jumlah virusnya.¹¹

Obat ARV diberikan ke pasien untuk menekan aktivitas virus, mengembalikan sistem kekebalan tubuh, mengurangi terjadinya infeksi lanjut, dan meminimalkan kecacatan. ARV tidak menyembuhkan pasien HIV tetapi dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang umur pengidap HIV/AIDS. ARV digunakan untuk melawan virus yang tergolong retrovirus, oleh karena itu penting bagi orang yang hidup dengan HIV untuk mematuhi

pengobatan ARV mereka untuk mencegah atau mengendalikan virus HIV di dalam tubuh mereka.¹²

Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam meminum obat dengan benar baik dari segi dosis, frekuensi, dan waktu. Obat ARV perlu diminum secara teratur, terus menerus dan tepat waktu. Terdapat parameter untuk mengukur kepatuhan pasien yaitu dengan metode langsung (observasi langsung) dan tidak langsung (hitung pil, *self-report*, respon klinis dan biomarker).¹³ Ketidakpatuhan pada kegagalan terapi ARV disebabkan karena ketidakpahaman akan pentingnya minum obat, efek samping obat, lupa, tidak pernah konseling, kebosanan dan kejenuhan pasien karena harus minum obat setiap hari selama hidupnya. Rasa bosan tersebut menyebabkan faktor munculnya ketidakpatuhan dalam melakukan terapi ARV. Faktor ketidakpatuhan tersebut dapat menyebabkan menurunnya efektivitas kerja obat ARV untuk menekan virus dan melawan virus HIV.¹⁴

ODHA yang patuh dalam meminum obat ARV dapat meningkatkan jumlah CD4 dan menekan viral load sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya tanpa gangguan. Adapun jika ODHA tidak patuh dalam meminum obat ARV dapat menyebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh, timbulnya gejala oportunistik, berkurangnya kemampuan untuk beraktifitas sehingga menyebabkan penderita kurang produktif. Oleh karena itu, pengidap HIV memerlukan pengobatan ARV untuk menurunkan jumlah virus di dalam tubuhnya agar tidak memasuki tahap AIDS.¹⁵

Keberhasilan pengobatan ARV pada pasien HIV/AIDS dinilai berdasarkan tiga faktor: keberhasilan klinis, imunologi, dan virologi. Keberhasilan klinis ditandai dengan perubahan klinis pada pasien HIV, seperti penambahan berat badan atau perbaikan infeksi oportunistik. Keberhasilan imunologi menunjukkan adanya perubahan jumlah limfosit CD4. Pada saat yang sama, keberhasilan virologi menunjukkan

bahwa jumlah virus dalam darah menurun setelah penggunaan ARV. Oleh karena itu terapi ARV sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup.¹⁶

Penggunaan obat ARV sangat penting bagi kesembuhan ODHA. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien untuk mematuhi dosis dan waktu pengobatan yang tepat untuk mencegah resistensi obat. Tidak semua penderita HIV/AIDS patuh dalam berobat dengan baik karena seringkali ODHA lupa dan bahkan datang terlambat dalam mengambil obat atau bahkan tidak sempat meminum obatnya.¹³

Kepatuhan ARV merupakan faktor positif bagi kualitas hidup ODHA, terutama dalam masalah kesehatan fisik, karena kepatuhan ARV mempengaruhi kekebalan, pengendalian viral load dan memperlambat perkembangan penyakit. Kegagalan dalam mematuhi pengobatan akan memberikan waktu bagi virus untuk berkembang biak, mengurangi jumlah CD4 dan resistensi dalam tubuh orang yang hidup dengan HIV, sehingga menyebabkan kualitas hidup yang buruk. Sehingga petugas kesehatan dapat memberikan motivasi dan edukasi kepada untuk ODHA untuk patuh minum obat agar kualitas hidup meningkat.¹²

Kepatuhan pengobatan ARV merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi *antiretroviral*. Keberhasilan terapi *antiretroviral* ditentukan oleh sejauh mana pasien mematuhi pengobatan secara tepat waktu dan berkelanjutan untuk memenuhi harapan dan memperpanjang hidup pasien. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan semakin membaiknya kondisi pasien, dimana jumlah CD4 meningkat. Beberapa faktor yang mendorong kepatuhan penggunaan obat ARV meliputi motivasi diri, dukungan dari keluarga, teman dan tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap kepatuhan pengobatan ARV sehingga ODHA dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁷

Pada tahap awal infeksi HIV, membuat ODHA berada dalam tekanan psikologis khusus, ditambah dengan masalah sosial lainnya seperti

stigma negatif di masyarakat, keadaan ini menimbulkan stres bagi penderitanya. Bagi ODHA sumber stress utamanya bukan hanya dari penyakitnya yang merupakan penyakit menular. Akan tetapi dengan minimnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit tersebut, membuat pengidapnya semakin depresi, semakin putus asa dengan penyakit yang dideritanya yang menimbulkan diskriminasi. Penderita HIV yang sudah lama tertular HIV/AIDS telah mampu beradaptasi dengan rutin mengonsumsi ARV sehingga jumlah CD4 tetap normal dan kualitas hidup menjadi baik.¹⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA dengan *p-value* (0,011) ($\alpha = \leq 0,05$). Sehingga Diharapkan perawat dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ODHA yang tidak patuh minum obat ARV dan dampak yang ditimbulkan jika tidak minum obat ARV sesuai dosis, waktu dan frekuensi dan sampaikan pula manfaat jika meminum obat ARV secara teratur sesuai dosis, waktu dan frekuensinya.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV. Selain itu, bagi perawat diharapkan dapat menjadi konselor dan edukator untuk ODHA agar dapat meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidupnya.

REFERENSI

1. Black MJ, Hawks HJ. *Keperawatan Medikal Bedah Menejemen Klinis Untuk Hasil Ynag Diharapkan*. ED 8. Jakarta: Salemba Medika, 2014.

2. UNAIDS. *AIDS By The Number*. Geneva, <https://www.unaids.org/en> (2021, accessed 20 February 2012).
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2021. Epub ahead of print 2021. DOI: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
4. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Jumlah Kasus HIV/AIDS Di Jawa Barat. Epub ahead of print 2022. DOI: <https://regional.kompas.com/read/2022/08/25/155623878/kasus-hiv-di-kota-bandung-tertinggi-di-jabar-ini-penyebab-dan-gejalanya?page=all>.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. Jumlah Kasus HIV/AIDS Di Indramayu, 2022.
6. Pratiwi RD, Kurniawan R, Suyono, et al. *Sebatas Hidup Anak Dengan HIV/AIDS*. Ed 1. Indramayu: Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
7. Nursalam, Kurniawati ND, Misutarno, et al. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Ed. 2. Jakarta: Salemba Medika, 2018.
8. Windiramadhan AP, Suryani S, Ibrahim K. Pengalaman Hidup Wanita Pekerja Seks (WPS) yang Terinfeksi HIV. *The Indonesian Journal of Health Science* 2020; 12: 169–182.
9. Carsita, Wenny N, Mirah, Asmi K. Kualitas Hidup ODHA Di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* 2019; 7: 1–14.
10. Jambak N, Febrina W, Wahyuni A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Human Care*; 1 (2). Epub ahead of print 2016. DOI: <https://doi.org/10.36656/jpsy.v2i2.284>.
11. Maryunani A, Aeman U. *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi*. (Ed. 1). Jakarta: Trans Info Media, 2009.

12. Liyanovitasari, Lestari P. Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS Di Kelompok Dukungan Sebaya Kasih Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 2020; 6: 1–8.
13. Nursalam KND, MSFK. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2018.
14. Achsan M, Sofro U. Terapi Terkini HIV-AIDS. 2014; 41: 150–151.
15. Lindayani L. Studi Komparatif: Kualitas Hidup Klien Hiv(+) Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Antiretroviral Therapy Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2017; 2: 137.
16. Karyadi T. Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral (ARV). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 2017; 4: 2–4.
17. Lestary H, Sugiharti, A.L. S. Kesiapan Rumah Sakit Rujukan HIV-AIDS di Provinsi Jawa Barat dalam Implementasi Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *Jurnal Ekologi Kesehatan*; 15.
18. Liyanovitasari, Lestari P. Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS Di Kelompok Dukungan Sebaya Kasih Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 2020; 6: 1–81.